

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (2020) mendapat informasi mengenai persebaran penyakit *Pneumonia* yang terjadi di kota Wuhan, Cina. Seminggu setelahnya tepatnya tanggal 7 Januari 2020 Cina mengkonfirmasi bawasannya penyakit tersebut merupakan virus yang sejenis dengan flu seperti *SARS* dan *MERS* yaitu Virus Corona. Virus Corona ini dapat menyebabkan penyakit yang bisa dimulai dari flu biasa hingga penyakit yang jauh lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome*. Penyakit ini dilaporkan telah menjangkit hingga 2000 kasus di Cina. Pada 11 Februari 2020, (*WHO*) mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Tidak membutuhkan waktu lama virus tersebut juga telah memasuki Indonesia. Melansir dari data *worldometers* pada Juni 2021 Indonesia berada pada peringkat 4 sebagai negara dengan kasus *Covid-19* tertinggi di Asia, dan mendapat peringkat 18 di dunia dengan total mencapai 1.837.126 kasus.

Sejumlah aspek di kehidupan masyarakat cenderung terdampak karena adanya virus corona ini, diantaranya adalah aspek ekonomi, kesehatan, sosial, budaya, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan peraturan untuk selalu menjaga jarak, menggunakan masker dan meminimalisir untuk keluar dari rumah atau meminimalisir pergi ke lokasi yang ramai. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemik ini

membawa perubahan yang besar di sector ekonomi dan sangat dirasakan oleh pengusaha baik skala kecil maupun besar. Banyak perusahaan yang memilih untuk menutup usahanya, mem-PHK karyawannya atau memotong gaji karyawannya.

Dengan adanya peristiwa diatas pada 15 Maret 2020 presiden menghimbau bawasannya agar dapat meminimalisasi persebaran virus Corona penyebab dari *COVID-19*, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, beribadah dari rumah. Imbuan diatas, terkhusus pada ASN, telah ditindaklanjuti oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Isinya, ASN dapat bekerja di rumah/tempat tinggal, tetapi dipastikan ada dua level pejabat struktural tertinggi yang bekerja di kantor.

Menurut Barbara Larson (2020) menjelaskan bahwa tantangan baru WFH diantaranya adalah pekerja akan sulit melakukan komunikasi dan berbagi informasi ketika karyawan tidak berjumpa secara langsung, pergeseran yang dapat menciptakan rasa keterasingan bagi beberapa orang disebabkan tidak adanya pemerataan fasilitas antar sesama karyawan atau kelompok, hal ini juga akan menghambat apabila proyek baru dikerjakan secara berkelompok. *WFH* atau bekerja dari rumah jelas memiliki tanggung jawab yang sepadan seperti layaknya bekerja secara normal. Pada kenyataannya, penerapan *WFH* pada implementasinya memiliki tantangan dan

kendala tersendiri, karena tidak semua sektor dapat dikerjakan dari rumah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *WFH* seperti ketiadaan alat kerja dan komunikasi, kurangnya koordinasi, gangguan pada lingkungan rumah tangga, dan pelaksanaan metode yang memerlukan konsumsi internet dan listrik juga menjadi satu aspek yang harus diperhatikan, diperlukan aturan atau kebijakan khusus yang mengatur ini dan tidak hanya pemerintah hanya membebaskan ini kepada para ASN-nya saja dengan dalih status darurat namun pada kemudian hari terabaikan pertanggung-jawabannya.

Dalam situasi saat ini perekonomian negara juga terkena dampak dari turunnya daya beli masyarakat. Masyarakat juga terkena dampak dalam peraturan dan kebijakan yang telah dibuat untuk mengurangi persebaran *COVID-19*.

Tunjangan kinerja adalah penghargaan berupa tambahan penghasilan yang di berikan kepada pegawai atas kinerjanya dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kerja pegawai (Najoan et al., 2018)

Dalam rapat kerja Komisi II DPR RI pada (24/3), Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Tjahjo Kumolo mengungkapkan bawasannya tidak ada kenaikan gaji pokok pada tahun ini. Sehingga para Aparatur Sipil Negara hanya berharap pada tunjangan kinerja, THR, dan gaji ke-13 sebagai tambahan. Akan tetapi, pengajuan untuk peningkatan tunjangan kinerja dari kementerian/lembaga, dan Pemda dihentikan sementara oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani karena anggaran Negara difokuskan untuk pengadaan infastruktur kesehatan, bansos, dan hal

urgen lainnya. Tjahjo Kumolo juga mengungkapkan, kementerian/lembaga dan Pemda yang tunjangan kinerjanya masih 50%-60% untuk tetap bersabar dikarenakan belum bisa mengajukan peningkatan diatas itu.

Virus Corona merupakan bencana negara yang telah hadir tanpa diketahui kapan berakhir. Menurut WHO, salah satu stres yang dapat muncul pada masa pandemi covid-19 yaitu ketakutan dan kecemasan mengenai kesehatan diri sendiri maupun kesehatan orang lain yang disayangi. Ketakutan dan kecemasan tersebut tentunya dialami oleh banyak orang, termasuk pegawai yang harus tinggal jauh dari keluarga. Keterbatasan akses bertemu dengan keluarga, kesulitan pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena pembatasan sosial berskala besar, pemberitaan media terkait covid-19, serta semakin bertambahnya jumlah kasus positif covid-19 dapat menyebabkan beban psikologis tersendiri. Masa krisis ini menimbulkan stres diberbagai populasi. Ketakutan dan kecemasan tentang penyakit yang tersebar, ditambah faktor lainnya dapat mempengaruhi stres kerja (World Health Organization, 2020)

Meningkatnya rasa takut dan kecemasan pekerja karena ketidakpastian penyakit ini ditambah dengan langkah-langkah pencegahan penyebaran virus yang mengganggu seperti lockdown, karantina, pemakaian pelindung diri, dan lain sebagainya dapat menyebabkan gangguan psikologis dan kejiwaan yang signifikan seperti gangguan stres (Jin et al., 2018) Berdasarkan pendapat Hasibuan (2016) bahwa stres kerja dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja karyawan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berpendapat layak melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *WORK FROM HOME*, TUNJANGAN KINERJA, STRES KERJA TERHADAP LEMBAGA TEKNIS DAERAH KABUPATEN MADIUN**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dicari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *WFH* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Lembaga Teknis Daerah Kab. Madiun?
2. Apakah tunjangan kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Lembaga Teknis Daerah Kab. Madiun?
3. Apakah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Lembaga Teknis Daerah Kab. Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *WFH* terhadap Kinerja Pegawai
2. Untuk menganalisis pengaruh tunjangan kinerja terhadap Kinerja Pegawai.
3. Untuk menganalisis pengaruh stres kerja terhadap Kinerja Pegawai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan tentang *work from home*, tunjangan kinerja, dan stres kerja terhadap kinerja pegawai.

b. Manfaat praktis

1. Akademisi

Sebagai informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *work from home*, tunjangan kinerja, dan stres kerja terhadap kinerja pegawai Lembaga Teknis Daerah Kab. Madiun

2. Lembaga

Diharapkan bisa menjadi sebuah masukan yang berguna bagi lembaga dalam pengetahuan dan informasi yang secara khusus untuk Lembaga Teknis Daerah Kab. Madiun

3. Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan perluasan wawasan dalam penelitian ini, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dalam pengembangan ilmu yang sesuai dengan keilmuan yang ada .

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan menyusun skripsi dengan membagi menjadi lima bab untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi dan tujuan penulisan skripsi.

Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal pendahuluan daripada skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori mengenai topik penelitian. Selain itu, bab ini berisi tentang penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengembangan dari metodologi yang terdiri dari jenis penelitian yang sedang diteliti, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penulisan beserta pengukurannya, teknik dan instrumen pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang subyek penelitian, deskripsi data, analisa data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN